

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupannya yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya. Dapat disimpulkan, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran bimbingan, dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.¹ Materi Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Al-qur'an, sebagai berikut:

Allah Berfirman dalam Q.S Luqman/31: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Allah Berfirman dalam Q.S Luqman/31: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

¹ Dede Abdul Hakim, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 1, No. 12, 2022, 1232.

Allah Berfirman dalam Q.S Luqman/31: 17.

يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ

Berdasarkan Ayat diatas maka materi pendidikan Islam setidaknya mencakup 3 aspek yaitu: (1) pendidikan keimanan (QS. Luqman:13), (2) Pendidikan Akhlakul Karimah (QS. Luqman:14) dan (3) Pendidikan Ibadah (QS. Luqman:17).²

Tantangan pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang Islami di era modern dapat diidentifikasi dari beberapa aspek. Salah satu tantangannya adalah kurangnya pendidikan agama Islam yang berorientasi pada akhlak, moralitas, dan latihan pengalaman untuk membentuk karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam juga dihadapkan pada masalah dalam membina karakter siswa, yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan keluarga. Selain itu, pendidikan Islam juga dihadapkan pada perubahan zaman dan problematikanya, sehingga harus didesain mengikuti irama perubahan zaman tersebut.³

² Syamsul Arifin, "Perspektif Al-Qur'an dan Hadist Tentang Materi Pendidikan Agama Islam", *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Vol. 22, No. 1, 2021, 81.

³ Nadia Yusri, dkk., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, 2024, 8.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan ini. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak mulia, PAI berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pilar utama dalam membentuk karakter generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak. Di era digital ini, PAI diharapkan mampu memberikan landasan moral yang kokoh agar generasi muda dapat memfilter dan memanfaatkan teknologi dengan bijaksana.

Pendidikan Islam, secara normatif dianggap sebagai pendidikan ideal karena memadukan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi yang didasarkan pada wahyu (Al-Qur'an dan hadis) serta ijtihad (pemikiran kreatif dalam Islam), semakin memerlukan penggunaan perangkat digital. Hal ini bertujuan untuk mempermudah berbagai aktivitas dan program pendidikan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dengan adanya era digital yang tidak bisa dihindari, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tidak tertinggal dari model pendidikan lainnya. Pendidikan Islam, dengan segala sumber dayanya, diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital untuk memperkuat eksistensinya sebagai pelopor pendidikan yang unggul dan berkualitas, baik dalam konteks keindonesiaan maupun di ranah peradaban global.⁴

Perkembangan teknologi yang sangat cepat saat ini, bukan berarti bahwa pedoman pembelajaran yang lampau tidak lagi digunakan. Salah satu pedoman pembelajaran yang masih banyak digunakan khususnya di Lembaga pendidikan

⁴ Yusmicha Ulya Afif, Ana Rahayu Setia Ningrum, "Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital", *Ma'Alim: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2024, 309-310.

Islam seperti pesantren adalah kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum*. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* dijadikan rujukan utama dalam pembelajaran moral atau etika. Kitab ini sangat populer sehingga hampir setiap santri pesantren mengetahui kitab tersebut. Banyak ulama telah meneliti kitab tersebut dalam berbagai sudut pandang. Kitab ini mengajarkan tiga hal: 1) tujuan utama menuntut ilmu, tergolong konservatif agama ideologi; 2) konsep dasar karakter manusia, yang bersumber dari interaksi yang baik dengan lingkungan yang baik; dan 3) pentingnya memilih teman dan guru yang baik, ini dilakukan untuk menghasilkan karakter manusia yang baik. Dalam makalah mereka selanjutnya, az-Zarnuji menawarkan tiga rumusan sebagai tujuan utama pendidikan. Pertama, untuk mencapai keridhaan Allah; kedua, untuk membimbing perkembangan masing-masing; dan ketiga, memiliki kemampuan berinteraksi sosial. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* secara tegas dimaknai bahwa pendidikan mengacu pada proses mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai secara bersamaan. Pengetahuan dan nilai adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai yang dihasilkan dari pendidikan Prosesnya adalah nilai-nilai karakter Islami yang dibangun atas dasar Al-Qur'an dan hadits.⁵

Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai adab kepada peserta didik. Melalui pembelajaran kitab tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami isi materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan

⁵ Abdul Qahar Zainal dan Ansar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*", *Education and Learning Journal*, Vol. 2, No. 2, 2021, 127-128.

nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan akhlak mulia.

SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru merupakan salah satu sekolah menengah berbasis Islam yang memberikan perhatian terhadap pembinaan karakter peserta didik melalui berbagai program keagamaan. Salah satu program yang dilaksanakan adalah pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* bagi peserta didik, khususnya kelas X. Pembelajaran ini menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki adab yang baik, menghormati guru, mencintai ilmu, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru dilaksanakan secara rutin dengan materi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan isi kitab, tetapi juga memberikan penjelasan, contoh-contoh kontekstual, dan pembiasaan nilai-nilai adab dalam kehidupan di sekolah. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami isi kitab, variasi motivasi belajar, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi penerapan nilai-nilai yang telah diajarkan. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam agar dapat diketahui bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-*

Muta'allimThariq At-Ta'allum dilaksanakan dan sejauh mana pembelajaran tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁶

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* dipilih dalam penelitian ini karena kitab tersebut merupakan salah satu kitab klasik yang secara khusus membahas adab dan etika dalam menuntut ilmu. Di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki akhlak, etika, serta sikap yang baik dalam proses menuntut ilmu. Nilai-nilai tersebut menjadi penting karena keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* menarik untuk diteliti karena kitab ini memuat pedoman tentang niat belajar, penghormatan kepada guru, pemilihan teman yang baik, kesungguhan dalam belajar, serta pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang menjadikan pembelajaran kitab sebagai bagian dari program pembinaan karakter peserta didik. Berdasarkan informasi dari koordinator *Ta'lim* SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru, terdapat tiga kitab yang dipelajari dalam program *Ta'lim* yaitu Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum*, Kitab *Washaya al-Aba' lil Abna'*, dan Kitab *Taisirul Khallaq*. Dari ketiga kitab tersebut, Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* diajarkan kepada peserta didik kelas X karena dipandang sebagai kitab dasar yang memberikan pemahaman awal mengenai adab

⁶ Observasi Awal, SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru.

seorang penuntut ilmu. Kitab ini berisi kaidah-kaidah dasar yang menjadi landasan bagi peserta didik dalam memahami cara belajar yang baik, menghormati guru, berakhlak kepada sesama, serta mengamalkan ilmu yang diperoleh. Dengan demikian, kitab ini menjadi fondasi penting sebelum peserta didik mempelajari kitab-kitab lainnya yang memiliki pembahasan yang lebih luas.

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* memuat berbagai ajaran tentang adab dan etika menuntut ilmu yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam pembelajaran kitab tersebut, peserta didik telah mempelajari berbagai materi yang berkaitan dengan niat dalam menuntut ilmu, memuliakan ilmu dan guru, memilih teman yang baik, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diharapkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masih ditemukan beberapa peserta didik yang menunjukkan perilaku yang belum sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam *Kitab Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum*. Dalam proses pembelajaran masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung, mengantuk, kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta belum menunjukkan kesungguhan yang optimal dalam menuntut ilmu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai adab yang diajarkan dalam kitab dengan implementasinya dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pemilihan SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru sebagai lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab tersebut. Selain menerapkan pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* secara rutin, SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru juga menerapkan sistem boarding school yang memungkinkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi tersebut menjadikan SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian mengenai implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru memiliki nilai penting karena dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab, menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran kitab klasik dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai adab belajar yang diajarkan dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* dengan perilaku sebagian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kondisi tersebut menarik untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* dilaksanakan serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* pada Peserta Didik Kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru”.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman terkait beberapa istilah dalam judul di atas, peneliti menyajikan penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi pembelajaran adalah proses penerapan atau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru secara terencana, sistematis, dan terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, implementasi pembelajaran meliputi tiga aspek utama, yaitu Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum*

2. Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum*

Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji merupakan salah satu kitab yang banyak digunakan dalam pendidikan Islam karena memuat berbagai nilai adab dan etika dalam menuntut ilmu. Isi kitab

tersebut memberikan tuntunan mengenai sikap yang seharusnya dimiliki oleh seorang penuntut ilmu, mulai dari proses belajar hingga pengamalan ilmu dalam kehidupan. Oleh sebab itu, kitab ini tidak hanya penting dipelajari oleh peserta didik, tetapi juga oleh pendidik sebagai pedoman dalam menjalankan proses pendidikan. Dalam penelitian ini, pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* difokuskan pada penyampaian materi kepada Peserta didik kelas X SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru.

3. Peserta Didik Kelas X

Peserta didik kelas X adalah seluruh siswa yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru tahun 2025-2026 yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik Perempuan. Peserta didik tersebut merupakan pihak yang menerima pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* dan menjadi sumber data mengenai pelaksanaan pembelajaran tersebut.

4. SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru

SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru adalah lembaga pendidikan Islam terpadu yang menjadi lokasi penelitian, tempat dilaksanakannya pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* kepada peserta didik kelas X.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X Di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti tulis sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X Di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* peserta didik kelas X Di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru.

E. Signifikansi

Hasil penelitian ini dihadapan dapat memberikan manfaat sebagai acuan dari komponen pendidikan yaitu guru, sekolah, serta pihak-pihak terkait yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan akhlak dan penerepan kitab klasik dalam pembelajaran.
- b. Mendajadi referensi akademik bagi penelitian yang berkaitan dengan penguatan karakter dalam konteks bersama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikaan masukan terhadap implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum*
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan data dan tambahan informasi bagi pihak sekolah mengenai implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti ada hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan judul penelitian yang peneliti pilih tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* Sebagai Sarana Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Kelas X Di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru:

1. Skripsi Reka Mirwana (2023) berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Santri dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung” menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran telah terlaksana dengan baik meskipun bersifat umum dan tidak tertulis, serta dilaksanakan melalui musyawarah ustadz dan ustadzah karena berada pada jalur pendidikan nonformal.⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* karya Syekh Az-Zarnuji sebagai sumber pembelajaran nilai-nilai akhlak. Adapun perbedaannya terletak pada fokus nilai dan subjek penelitian, yaitu penelitian Reka Mirwana menelaah nilai akhlak santri secara umum di pondok pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allimThariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru.

⁷ Reka Mirwana, “Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Santri dalam Kitab *Ta'lim Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

2. Skripsi Shintia Luxma Yana (2021) berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar dalam Kitab *Ta’lim Al-Muta’allimThariq At-Ta’allum* pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara” menyimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak belajar dilakukan dengan memuliakan ilmu dan ahli ilmu serta mengutamakan akhlak sebagai kunci keberhasilan santri. Pondok pesantren berperan penting dalam membentuk santri yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW.⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Kitab *Ta’lim Al-Muta’allimThariq At-Ta’allum* karya Syekh Az-Zarnuji sebagai sumber pembelajaran nilai-nilai akhlak. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian, yaitu penelitian Shintia Luxma Yana menekankan nilai akhlak belajar santri di pondok pesantren Bengkulu Utara, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Kitab *Ta’lim Al-Muta’allimThariq At-Ta’allum* pada peserta didik kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru.
3. Skripsi Magfirotus Sholihah (2021) berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta’limul Al-Muta’allim* dalam Membentuk Sikap Ta’dzim Siswa terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Suren” menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab *Ta’limul Al-Muta’allim* dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan (tidak tertulis), pelaksanaan dengan metode

⁸ Shintia Luxma Yana, “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar dalam Kitab *Ta’lim Muta’allim* pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara”, (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

membaca, menerjemahkan, dan penjelasan materi disertai contoh kehidupan sehari-hari, serta evaluasi melalui tanya jawab yang diakhiri doa.⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* karya Syekh Az-Zarnuji sebagai sumber pembelajaran nilai akhlak. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian Magfirotus Sholihah menitikberatkan pada pembentukan sikap ta'dzim siswa terhadap guru, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* pada peserta didik kelas X di SMAIT Ar-Rahman Banjarbaru.

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Kajian Teori berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum* serta Kerangka Pikir.

BAB III: Metode Penelitian, yaitu memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, yaitu memuat gambaran umum lokasi

⁹ Magfirotus Sholihah, "Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Membentuk Sikap Ta'dzim Siswa terhadap Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Sureh", (Skripsi, IAIN Jember, 2021).

penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup, berisi Simpulan dan Saran. Tidak hanya itu, setelah penutup juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.